

KETERKAITAN TEMUAN AUDIT DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ETIKA BISNIS, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Hicca Maria Gandi Putri Aruan¹; Yosi Sihombing²; Chintya Hutahaean³; Ela Lumban Tungkup⁴; Farel Novsal Simamora⁵; Brian Mendrofa⁶

Universitas HKBP Nommensen Medan
Jln. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
E-mail : hicca.aruan@uhn.ac.id (Korespondensi)

Abstract: This study aims to analyze the relationship between internal audit findings and Good Corporate Governance (GCG), business ethics, and internal control systems. It specifically examines how internal audit findings reflect corporate compliance with GCG principles, why the root causes of audit findings are often linked to weak organizational business ethics, and how audit recommendations contribute to strengthening internal control systems. This study employs a qualitative literature review approach, examining relevant national SINTA-indexed journal articles and international sources from the past decade, analyzed thematically. The findings show that internal audit findings consistently reflect corporate compliance with the principles of transparency and accountability; the root causes of audit findings are closely related to weak organizational integrity and ethical culture; and audit recommendations contribute significantly to strengthening internal control when consistently followed up by management. This study concludes that internal audit findings, business ethics, and internal control systems operate within a single interrelated ecosystem in realizing Good Corporate Governance, rather than functioning as separate elements.

Keywords: *Business Ethics; Good Corporate Governance; Internal Audit Findings; Internal Control; Literature Review*

Audit internal merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Fungsi audit internal tidak hanya berperan sebagai watchdog yang mengawasi kepatuhan peraturan dan prosedur organisasi, tetapi juga berkembang sebagai mitra strategis manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan organisasi melalui temuan-temuan audit yang dihasilkan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa audit internal tidak lagi dipandang semata-mata sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan.

Perubahan peran tersebut dikemukakan oleh Chrystabel dan Hapsari melalui kajian terhadap 44 artikel mengenai peran auditor internal. Hasil kajian tersebut menunjukkan adanya pergeseran fungsi auditor internal dari sekadar watchdog menjadi konsultan dan katalisator bagi perusahaan dalam mewujudkan Good

Corporate Governance. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas temuan audit tidak hanya dituntut mampu mendeteksi kesalahan administratif, tetapi juga diharapkan dapat mendorong perbaikan tata kelola organisasi secara menyeluruh.

Pergeseran peran audit internal tidak terlepas dari semakin kompleksnya tantangan tata kelola yang dihadapi oleh organisasi, baik pada sektor swasta maupun badan usaha milik negara (BUMN). Di Indonesia, penguatan fungsi audit internal menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan penerapan Good Corporate Governance yang konsisten. Penelitian (Gusnardi, 2018) pada 13 BUMN terbuka di Indonesia menunjukkan bahwa audit internal baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance. Hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa efektivitas audit internal, termasuk kualitas temuan audit dan tindak

lanjut yang dilakukan, merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan GCG, bukan sekadar pemenuhan formalitas struktur organisasi.

Dalam praktiknya temuan audit disusun dalam lima unsur utama, yaitu kriteria, kondisi, penyebab, akibat, dan rekomendasi. Kelima unsur tersebut pada umumnya dipandang sebagai komponen teknis dalam penyusunan laporan audit. Namun setiap unsur sesungguhnya memiliki keterkaitan dengan dimensi tata kelola perusahaan. Kriteria mencerminkan aspek akuntabilitas, kondisi berkaitan dengan transparansi, penyebab berhubungan dengan tanggungjawab dan etika organisasi, akibat berkaitan dengan independensi, sedangkan rekomendasi berperan dalam mewujudkan kewajaran serta penguatan sistem pengendalian internal.

Efektivitas temuan audit tidak dapat dipisahkan dari kondisi etika bisnis dan kualitas sistem pengendalian internal organisasi. Penelitian (Adiko & Astuty, 2019) pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) menunjukkan bahwa pengendalian internal, etika auditor, dan penerapan *Good Corporate Governance* secara simultan berkontribusi dalam pencegahan kecurangan (fraud). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penyebab munculnya temuan audit sering kali berkaitan dengan lemahnya penerapan etika bisnis serta kurang efektifnya sistem pengendalian internal sebagai lini pertahanan pertama organisasi. Temuan serupa juga diperoleh dalam kajian literatur yang dipublikasikan pada *Frontiers in Business and Economics*, yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang dirancang secara memadai mampu meningkatkan efektivitas deteksi dan pencegahan kecurangan, sementara penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat mempersempit peluang terjadinya penyimpangan.

Berbagai kasus kegagalan tata kelola di Indonesia semakin memperlihatkan pentingnya efektivitas tindak lanjut atas temuan audit. Dalam banyak kasus, unsur penyebab dan rekomendasi yang tercantum

dalam laporan audit belum ditindaklanjuti secara optimal oleh manajemen, sehingga permasalahan yang sama berpotensi muncul kembali pada periode audit berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan masih lemahnya komitmen organisasi dalam menerapkan prinsip tanggungjawab dan kewajaran sebagai bagian dari *Good Corporate Governance*.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara audit internal dan *Good Corporate Governance*. Kajian literatur yang dipublikasikan dalam *JaManKu: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* membahas pengaruh peran audit internal, sistem pengendalian internal, dan audit manajemen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN di Indonesia. Namun, kajian tersebut masih berfokus pada fungsi audit internal secara umum. Demikian pula penelitian (Opan Arifudin, Juhadi, 2020) yang menempatkan audit internal dan sistem pengendalian internal sebagai variabel yang memengaruhi *Good Corporate Governance* secara agregat, tanpa menguraikan keterkaitan antara unsur-unsur teknis dalam temuan audit dengan masing-masing prinsip GCG.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara unsur-unsur temuan audit dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meninjau peran audit internal secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik memetakan keterkaitan antara unsur kriteria, kondisi, penyebab, akibat, dan rekomendasi dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara unsur-unsur temuan audit dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta mengkaji peran etika bisnis dan sistem pengendalian internal sebagai faktor yang memperkuat efektivitas penerapan tata kelola perusahaan.

Teori Agensi (Agency Theory)

Penelitian ini menggunakan Teori Agensi yang dikembangkan oleh (MECKLING, 1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik agensi yang berpotensi meningkatkan biaya agensi (agency cost). Dalam konteks ini, audit internal beserta unsur-unsur temuannya berperan sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) yang bertujuan meminimalkan konflik kepentingan dan mendorong penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, serta para pemangku kepentingan lainnya guna mewujudkan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), penerapan GCG didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness).

Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai dan norma moral yang menjadi pedoman bagi individu maupun organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dalam konteks audit internal, penerapan etika bisnis tercermin dari integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen maupun karyawan. Lemahnya penerapan etika bisnis dapat menjadi salah satu akar penyebab (root cause) munculnya temuan audit.

Sistem Pengendalian Internal

Penelitian ini mengacu pada kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), yaitu terdiri atas lima komponen, yaitu lingkungan

pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan serta mendukung tindak lanjut atas temuan audit sehingga permasalahan yang sama tidak terulang kembali.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar kajian masih menempatkan audit internal, sistem pengendalian internal, maupun etika auditor sebagai variabel yang diuji pengaruhnya terhadap *Good Corporate Governance* secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan unsur-unsur temuan audit internal dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, etika bisnis, dan sistem pengendalian internal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan studi literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan temuan audit internal, *Good Corporate Governance*, etika bisnis, dan sistem pengendalian internal. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Audit Internal sebagai Cerminan Kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian terdahulu, temuan audit internal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan penyimpangan, tetapi juga mencerminkan tingkat kepatuhan

perusahaan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Temuan audit yang disusun berdasarkan unsur kriteria, kondisi, penyebab, akibat, dan rekomendasi pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi dan kewajaran sebagaimana dirumuskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Unsur kriteria yang digunakan auditor sebagai dasar penilaian mencerminkan adanya standar pertanggungjawaban yang jelas sehingga berkaitan dengan prinsip akuntabilitas. Sementara itu, kondisi yang ditemukan selama proses audit dan diungkap berdasarkan bukti yang memadai mencerminkan prinsip transparansi. Adapun akibat yang timbul dari penyimpangan menunjukkan pentingnya penerapan prinsip independensi dan kewajaran dalam pengambilan keputusan organisasi.

Akar Penyebab (*Root Cause*) Temuan Audit dan Keterkaitannya dengan Etika Bisnis

Selain mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap *Good Corporate Governance*, temuan audit internal juga memberikan informasi mengenai faktor-faktor mendasar yang menyebabkan terjadinya penyimpangan. Dalam hal ini, unsur penyebab (*root cause*) menjadi bagian penting karena mampu menjelaskan mengapa suatu kondisi yang tidak sesuai dapat terjadi.

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, akar penyebab suatu temuan audit pada banyak kasus tidak hanya berkaitan dengan kelemahan prosedur atau ketidaklengkapan dokumentasi, tetapi juga berhubungan dengan lemahnya penerapan etika bisnis dan budaya organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan auditor sering kali bersumber dari rendahnya integritas dan kurangnya komitmen terhadap nilai-nilai etis.

Kontribusi Rekomendasi Temuan Audit terhadap Penguatan Sistem Pengendalian Internal

Setelah penyebab suatu temuan audit

berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya yang menentukan efektivitas proses audit adalah penyusunan rekomendasi. Rekomendasi merupakan unsur yang memberikan nilai tambah terbesar karena menjadi dasar bagi organisasi dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap kemungkinan terulangnya permasalahan yang sama.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa temuan audit internal, etika bisnis, dan sistem pengendalian internal merupakan tiga elemen yang saling berkaitan dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance*. Temuan audit internal mencerminkan tingkat kepatuhan organisasi terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, akar penyebab temuan audit berkaitan dengan kualitas etika bisnis yang diterapkan organisasi, sedangkan rekomendasi hasil audit menjadi sarana untuk memperkuat sistem pengendalian internal.

Ketiga aspek tersebut membentuk suatu mekanisme yang bersifat berkelanjutan, di mana temuan audit tidak berhenti pada penyusunan laporan semata, tetapi menjadi dasar bagi organisasi untuk melakukan evaluasi, perbaikan, dan penguatan tata kelola secara berkesinambungan. Dengan demikian, efektivitas *Good Corporate Governance* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur tata kelola, tetapi juga oleh kualitas temuan audit internal, budaya etika bisnis, dan efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan.

PEMBAHASAN

Audit Internal sebagai Indikator *Good Corporate Governance*

Gusnardi, (2018) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN terbuka di Indonesia. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan audit internal, semakin baik pula pengelolaan tata kelola perusahaan. Temuan tersebut

diperkuat oleh (Heryana & Novrita, 2009) yang menyatakan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* melalui fungsi pengawasan yang independen dan objektif.

Selanjutnya, Wardoyo dan Lena (2010) menjelaskan bahwa auditor internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam menunjang pelaksanaan *Good Corporate Governance* karena mampu memberikan keyakinan yang memadai mengenai efektivitas pengendalian dalam kepatuhan perusahaan terhadap berbagai kebijakan yang berlaku. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Megyanti (2015) dan Denada (2016) yang menunjukkan bahwa fungsi audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penerapan *Good Corporate Governance*.

Peran audit internal yang semakin strategis turut ditegaskan oleh (Chrystabel et al., 2020) melalui kajian terhadap 44 artikel mengenai pengembangan peran auditor internal. Hasil kajian tersebut menunjukkan adanya pergeseran peran auditor internal dari sekadar *watchdog* menjadi konsultan dan katalisator organisasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa temuan audit tidak lagi hanya digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga menjadi instrumen yang mendorong perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas tata kelola perusahaan.

Khairaningrum Mulyanti, (2024) juga menemukan bahwa fungsi audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme yang memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui evaluasi terhadap pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa temuan audit internal merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama dapat

dinyatakan telah tercapai.

Akar Penyebab (*Root Cause*) Temuan Audit dan Keterkaitannya dengan Etika Bisnis

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh (Titin Nur Azizah, Putri Ayu Evasari, 2024) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal, audit internal, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian, lemahnya budaya etis dalam organisasi akan meningkatkan peluang terjadinya penyimpangan yang pada akhirnya memunculkan temuan audit.

Dalam perspektif Teori Agensi, kondisi tersebut menunjukkan adanya perilaku oportunistik dari agen yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan organisasi. (MECKLING, 1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat meningkatkan biaya agensi apabila tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, audit internal berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan meminimalkan konflik tersebut.

Selain itu, lemahnya etika bisnis juga berkaitan dengan rendahnya *tone at the top* atau komitmen pimpinan dalam membangun budaya integritas di lingkungan organisasi. Dalam kondisi demikian, berbagai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan cenderung hanya menjadi formalitas administratif tanpa diikuti dengan perilaku yang sesuai. Akibatnya, berbagai penyimpangan yang terjadi akan terus berulang dan menjadi sumber munculnya temuan audit.

Dengan demikian, akar penyebab suatu temuan audit tidak hanya mencerminkan kelemahan prosedural, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan yang lebih mendasar berupa lemahnya etika bisnis dan budaya organisasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian kedua dapat dinyatakan telah tercapai.

Kontribusi Rekomendasi Temuan Audit terhadap Penguatan Sistem Pengendalian Internal

Opan Arifudin, Juhadi, (2020) membuktikan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dari proses audit memiliki kontribusi penting dalam memperkuat lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta proses pemantauan dalam organisasi.

Kajian literatur yang dilakukan oleh (Harahap, 2022) dalam *JaManKu: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* juga menunjukkan bahwa audit internal, sistem pengendalian internal, dan audit manajemen saling mendukung dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada BUMN di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa rekomendasi hasil audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan efektivitas pengendalian internal.

Selanjutnya, (Bhakti, 2024) dalam kajian yang dipublikasikan pada *Frontiers in Business and Economics* menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud. Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan keandalan sistem pengendalian internal sekaligus mempersempit peluang terjadinya penyimpangan.

Khairaningrum Mulyanti, (2024) juga menegaskan bahwa fungsi audit internal memiliki pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, efektivitas rekomendasi audit sangat bergantung pada komitmen manajemen dalam menindaklanjutinya. Rekomendasi yang berkualitas tidak akan memberikan manfaat yang optimal apabila tidak diimplementasikan secara konsisten oleh pihak yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, rekomendasi hasil temuan audit internal memiliki kontribusi nyata terhadap penguatan sistem

pengendalian internal perusahaan. Keberhasilan proses tersebut pada akhirnya akan mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ketiga dapat dinyatakan telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Temuan audit internal secara konsisten mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Unsur-unsur temuan audit yang terdiri atas kriteria, kondisi, penyebab, akibat, dan rekomendasi memiliki keterkaitan dengan asas-asas GCG, yaitu akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Dengan demikian, temuan audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan administratif, tetapi juga menjadi indikator kualitas tata kelola perusahaan.
2. Akar penyebab (root cause) dalam temuan audit internal pada banyak kasus tidak hanya disebabkan oleh kelemahan prosedural, tetapi juga berkaitan dengan lemahnya etika bisnis dan budaya organisasi. Rendahnya integritas, kurang optimalnya penerapan nilai-nilai etika, serta lemahnya komitmen pimpinan (tone at the top) menjadi faktor yang memengaruhi munculnya berbagai penyimpangan dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa etika bisnis merupakan fondasi penting dalam mendukung efektivitas tata kelola perusahaan.
3. Rekomendasi hasil temuan audit internal berkontribusi terhadap penguatan sistem pengendalian internal melalui perbaikan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta proses pemantauan. Namun, efektivitas rekomendasi tersebut sangat bergantung pada

komitmen manajemen dalam menindaklanjuti hasil audit secara konsisten.

4. Secara keseluruhan, temuan audit internal, etika bisnis, dan sistem pengendalian internal merupakan elemen yang saling berkaitan dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance*. Ketiga aspek tersebut membentuk suatu siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement cycle*), di mana temuan audit menjadi sarana evaluasi, etika bisnis menjadi fondasi perilaku organisasi, dan sistem pengendalian internal menjadi mekanisme pengendalian yang mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang efektif dan berkesinambungan

DAFTAR RUJUKAN

- Adiko, R. G., & Astuty, W. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Fraud PT. *Inalum*. 2(1), 52–68.
- Afila, Y. D., Fiqria, A., Mandasari, S. D., & Nurselinda, R. (2026). Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud). 6(November 2025).
- Bhakti, I. D. (2024). Peranan Pengendalian Internal DALAM. 1(2), 750–759.
- Chrystabel, S., Nugrahesthy, A., Hapsari, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Pergeseran Peran Auditor Internal Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*: Sebuah. 4(3), 282–310.
- Gusnardi. (2018). Analisis Faktor Audit Internal Dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. 55, 359–379.
- Harahap, A. R. (2022). Literature Review: Pengaruh Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Audit Manajemen Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia 1. Audit Internal Dalam konteks ini, audit internal memiliki peran. xx(xx).
- Heryana, T., & Novrita, V. (2009). Pengaruh Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* Pada BUMN. 961–972.
- Khairaningrum Mulyanti, S. R. H. (2024). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Penerapan Good. 5, 269–278.
- MECKLING, M. C. J. and W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Opan Arifudin, Juhadi, Y. S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. 16(2), 17–32.
- Putri, A. (2024). Literature Review: Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap *Good Corporate Governance* Badan Usaha Milik Negara. 2(2), 236–249.
- Putri, A. M., Aditia, D., Nst, D., & Widayanti, D. (2025). Implementasi Etika Profesi sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Dana dalam Manajemen Keuangan. 2(November).
- Salma, D. K. (2022). Masa depan peran audit internal di indonesia. 13(4), 277–293.
- Titin Nur Azizah, Putri Ayu Evitasari, I. A. K. (2024). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan. 3(1)